



Jurnal Jendela Pendidikan

Volume 01 Nomor 03 Agustus 2021

ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

## Pendampingan Google Class Room (GCR) Tepat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Hebat

Giyarsih ✉, Pengawas SMK Kulon Progo

✉ [asih125@yahoo.co.id](mailto:asih125@yahoo.co.id)

**Abstract:** With the Covid-19 pandemic in Indonesia, many schools have stopped the face-to-face learning process. Instead, learning is carried out by distance learning (PJJ). The implementation of PJJ demands the readiness and ability of various parties, from education service providers, to schools and all its citizens. PJJ and offline require qualified and easily accessible technology assistance. Students are required to be ready to adapt to changes in learning arranged by the school. The unpreparedness of schools and teachers in facilitating online WFH activities is a problem that must be resolved immediately. This problem is very important to solve, considering that the impact on school management in terms of the learning process is very significant. This research use humanist approach by means of monitoring, evaluation, supervision, development, and mentoring, which are solutions to all existing problems. The solution which I chose is the best, innovative, economical and sustainable. The purpose of mentoring is to determine the readiness of schools in facilitating online activities, motivating educators in carrying out online learning tasks, stimulating teacher creativity in using various applications to carry out learning tasks, and analyzing the results of educators' performance in utilizing and using various applications. From the results of the assistance that I conducted for 1 year in 2020 at SMK N Temon, it shows that the school is ready to facilitate online activities and there is an increase in the creativity of educators in using GCR.

**Keywords:** Mentoring, Educator Ability in PJJ, PJJ Assistance Strategy

**Abstrak:** Wabah pandemi Covid-19 di Indonesia membuat banyak sekolah yang menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penerapan PJJ menuntut kesiapan dan kemampuan dari berbagai pihak, dari penyedia layanan pendidikan, sekolah beserta seluruh warganya. PJJ maupun luring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Ketidaksiapan sekolah dan guru dalam memfasilitasi kegiatan WFH daring merupakan suatu permasalahan yang segera diatasi. Masalah tersebut sangat penting untuk dipecahkan, mengingat dampak terhadap pengelolaan sekolah dalam hal proses pembelajaran sangat signifikan. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan humanis dengan cara monitoring, evaluasi, supervisi, pembinaaan, dan pendampingan. Tujuan pendampingan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan daring, memotivasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara daring, memacu kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai aplikasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dan menganalisis hasil kinerja guru dalam memanfaatkan dan menggunakan berbagai aplikasi. Dari hasil pendampingan selama 1 tahun pada tahun 2020 di SMK N Temon menunjukkan sekolah siap memfasilitasi kegiatan daring dan ada peningkatan kreatifitas guru.

**Kata kunci:** Pendampingan, Kemampuan Guru dalam PJJ, Strategi Pendampingan PJJ

**Received** 2 Agustus 2021; **Accepted** 18 Agustus 2021; **Published** 20 Agustus 2021

**Citation:** Giyarsih. (2021). Pendampingan Google Class Room (GCR) Tepat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Hebat. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (03), 96-104.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia membuat banyak sekolah yang menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang berfokus pada pengembangan sistem pendidikan daring (dalam jaringan). Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan dan kemampuan dari berbagai pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan, sekolah beserta seluruh warganya, Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, orang tua/ wali murid, maupun peserta didik itu sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring maupun luring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Peserta didik dituntut siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran daring atau Work From Home (WFH) atau lebih familiernya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah sehingga sering diistilahkan dengan Belajar dari Rumah (BDR). Ketidaksiapan sekolah dan guru dalam memfasilitasi kegiatan WFH daring merupakan suatu permasalahan yang segera diatasi.

Masalah tersebut sangat penting untuk dipecahkan, mengingat dampak terhadap pengelolaan sekolah dalam hal proses pembelajaran sangat signifikan. Pengawas sekolah perlu memotivasi dan membangun image guru di sekolah binaan, dikarenakan kemampuan guru dalam pemanfaatan dan penggunaan aplikasi masih memerlukan pendampingan intensif. Aplikasi Google Class Room (GCR) cukup familier bagi guru dan peserta didik di masa pandemic Covid-19, dan mudah dalam menggunakannya. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan humanis dengan cara monitoring, Evaluasi, Supervisi, pembinaan, dan pendampingan merupakan solusi dari semua permasalahan yang ada. Cara pemecahan masalah yang saya pilih adalah yang terbaik, inovatif, ekonomis, dan lestari.

Pendampingan adalah pemberian bantuan kepada guru matematika dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran (Giyarsih, 2016). Dalam konteks ini yang dimaksud pendampingan adalah pemberian bantuan kepada guru binaan dalam rangka mengelola pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Google Class Room (GCR). Strategi Pendampingan Google Class Room (GCR) disini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru di sekolah binaan. Kegiatan diawali dengan melakukan monitoring dan Evaluasi (Monev) di sekolah binaan, baik tentang pengelolaan sekolah, sarana prasarana, sumber daya sampai pada pelaksanaan pembelajarannya. Tugas pengawas sekolah selanjutnya yaitu melaksanakan pembinaan terhadap guru yang dirasa perlu. Jika masih dijumpai hal-hal yang perlu diperbaiki, pengawas sekolah melakukan pendampingan.

Pengawas Sekolah perlu mendampingi guru dalam hal memanfaatkan GCR yang merupakan aplikasi yang berupa alat baru di Google Apps for Education yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Guru perlu melatih diri agar familier dengan aplikasi GCR yang banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. GCR membantu guru dalam hal menghemat waktu, menjaga kelas agar tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Pengawas Sekolah masuk di kelas agar bisa memantau guru dalam membuat, menyampaikan materi dan mengatur tugas, memberi masukan secara efisien, dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun para peserta didik di kelas GCR. Pengawas Sekolah perlu memantau peserta didik dalam mengatur tugasnya di Google Drive, menyelesaikan tugas dan menyerahkannya, serta berkomunikasi secara langsung dengan guru dan teman-teman di GCR. Pengawas Sekolah bisa mengingatkan peserta didik yang kurang aktif di kelasnya, dan mengingatkan peserta didik yang belum mengumpulkan tugas.

Aplikasi Kelas di GCR memadukan Google Dokumen, Drive, dan G-mail untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas. guru dapat dengan cepat melihat siapa yang sudah atau belum menyelesaikan tugas, dan memberi masukan dalam waktu nyata langsung kepada setiap peserta didik. Pengawas bisa mengingatkan guru dan peserta didik agar memanfaatkan fitur chat untuk meningkatkan komunikasi di kelas. Guru dapat membuat pengumuman, mengajukan pertanyaan, dan memberi komentar kepada peserta didik dalam waktu nyata, sehingga meningkatkan komunikasi di dalam dan luar kelas. Aplikasi Kelas dapat membuat folder Drive secara otomatis untuk setiap tugas dan untuk setiap peserta didik. Semua anggota GCR dapat dengan mudah melihat tugas yang harus diserahkan di laman Tugas. Pola yang tetap teratur inilah yang menjadi salah satu alasan pengawas merekomendasikan penggunaan GCR untuk pembelajaran daring.

Pengertian kemampuan guru menurut pendapat para ahli, adalah kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam memilih variasi maupun dalam mengelola kelas (Angga Saputra, 2015). Dalam konteks ini yang dimaksud kemampuan guru adalah kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam memilih variasi dalam menggunakan GCR dalam mengelola kelas. Di Era New Normal dibutuhkan berbagai pengetahuan maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak Jauh (PJJ) antara lain sebagai berikut: 1). Konsep Kurikulum dalam PJJ, 2). Konsep PJJ, 3). Prinsip PJJ di masa pandemi covid- 19, 4). Materi, Metode dan Media Pembelajaran di Masa Pandemi.

Tujuan Pendampingan adalah: 1). Mendampingi sekolah dalam memfasilitasi kegiatan BDR daring, 2). Memotivasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara daring, 3). Memacu kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai aplikasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dan tugas lainnya, 4). Menganalisis hasil kinerja guru dalam memanfaatkan dan menggunakan berbagai aplikasi.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kulon Progo, Yogyakarta. Langkah Kegiatan: sebelum pelaksanaan pembelajaran, pengawas pembina memantau pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik. Instrument pemantauan menggunakan Google spreadsheet meliputi empat aspek yaitu: 1). Persiapan administrasi sekolah, yang terdiri dari 21 sub aspek, 2). Persiapan fisik sekolah, yang terdiri dari 8 sub aspek, 3). Kegiatan masuk sekolah/ Pembelajaran, yang terdiri dari 12 sub aspek, 4). Situasi dan kondisi terkini, yang terdiri dari 10 sub aspek.

Langkah awal yang saya lakukan selaku pengawas pembina adalah melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Konfirmasi terkait dengan pengelolaan yang dilakukan sekolah di masa pandemic covid 19. Monitoring dan Evaluasi terkait kesiapan sekolah dalam mempersiapkan sarana prasarana pendukung pembelajaran kurikulum masa pandemic menggunakan instrument 1.

Ada enam komponen yang diukur dalam instrument satu yaitu dalam hal: 1). Menentukan model pengelolaan pembelajaran, 2). Menetapkan model pengelolaan pembelajaran, 3). Memastikan sistem pembelajaran, 4). Membuat program pengasuhan, 5). Bekerjasama dengan puskesmas, 6). Memberikan laporan secara berkala kepada Balai Pendidikan. Langkah selanjutnya adalah melakukan Pembimbingan terkait dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, menggunakan instrument 2. Ada sebelas komponen yang diukur dalam instrument 2, jika dijumpai banyak hal-hal yang belum tepat, maka diadakan workshop tentang penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran. Sebelas komponen yang diukur dalam instrument 2 yaitu dalam hal: 1). Menghitung Minggu Efektif, 2). Membuat Program Tahunan dan Program Semester, 3). Mengembangkan Silabus, 4). Membuat analisis KI KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa pandemic, 5). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat

hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada permendikbud nomor 37 tahun 2018, 6). Menyusun RPP yang mengacu pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD dari Perdirjen nomor 464 tahun 2018, 7). Menyusun RPP yang memuat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, 8). Menyusun RPP yang memuat dimensi sikap, 9). Menyusun RPP yang memuat dimensi pengetahuan, 10). Menyusun RPP yang memuat dimensi keterampilan, 11). Sosialisasi RPP kepada pemangku kepentingan.

Setelah semua tersebut diselesaikan, dilanjutkan dengan Monitoring dan Evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menggunakan instrument 3. Ada tiga komponen yang diukur dalam instrument 3 yang terdiri dari 18 sub komponen, untuk pelaksanaan pembelajaran, dipilih opsi atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi Sekolah. Sekolah memilih pembelajaran tatap muka bagi guru yang melaksanakan praktek dengan tetap menjaga protocol kesehatan. Jika dijumpai hal-hal yang belum tepat, dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap guru produktif yang melaksanakan pembelajaran praktek dengan tatap muka.

Tiga komponen yang diukur dalam instrument 3 adalah: 1). Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari 6 sub komponen, 2). Kegiatan inti yang terdiri dari 7 sub komponen, 3). Kegiatan penutup yang terdiri dari 5 sub komponen. Pendampingan saya lakukan terhadap guru dalam melaksanakan PJJ Daring dengan menggunakan instrument 4. Ada lima komponen yang diukur dalam instrument 4 yang terdiri dari 22 sub komponen, untuk pelaksanaan pembelajaran, SMK Negeri Temon memilih opsi pembelajaran Daring untuk mata pelajaran teori. Jika dijumpai hal-hal yang belum tepat, dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap guru normativ adaptif yang melaksanakan pembelajaran teori dengan Daring.

Lima komponen yang diukur dalam instrument 4 adalah: 1). Dokumen yang telah disusun saat pembinaan yang terdiri dari 8 sub komponen, 2). Langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri dari 4 sub komponen, 3). Pelaksanaan kegiatan Pendahuluan dalam PJJ yang dilakukan guru terdiri dari 2 sub komponen, 4). Pelaksanaan kegiatan Inti dalam PJJ yang dilakukan guru terdiri dari 4 sub komponen, 5). Pelaksanaan kegiatan Penutup dalam PJJ yang dilakukan guru terdiri dari 4 sub komponen. Pendampingan juga saya lakukan terhadap guru dalam melaksanakan PJJ Luring dengan menggunakan instrument 5. PJJ Luring dilakukan terhadap para siswa yang terkendala dengan sarana pembelajaran, missal: HP, kuota, sinyal. Ada Tiga komponen yang diukur dalam instrument 5 yang terdiri dari 11 sub komponen, untuk pelaksanaan pembelajaran, SMK Negeri Temon memfasilitasi opsi pembelajaran Luring untuk mata pelajaran teori. Jika dijumpai hal-hal yang belum tepat, dilakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan terhadap guru normativ adaptif yang melaksanakan pembelajaran teori dengan Daring. Tiga komponen yang diukur dalam instrument 5 adalah: 1). Kegiatan Persiapan Pembelajaran terdiri dari 4 sub komponen, 2). Kegiatan saat Pembelajaran terdiri dari 3 sub komponen, 3). Kegiatan pasca Pembelajaran terdiri dari 4 sub komponen. Pendampingan saya lakukan terhadap sekolah dalam melakukan pengelolaan pembelajaran Daring, menggunakan instrument 6. Ada 22 komponen yang diukur dalam instrument 6, jika dijumpai kurangnya penguasaan guru dalam penggunaan IT, maka diadakan workshop tentang penguasaan media pembelajaran daring (WA, FB, Webex, Zoom, Google Classroom, Teams dll).

Saya lakukan supervise manajerial terhadap kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, menggunakan instrument 7. Ada 16 komponen yang diukur dalam instrument 7, jika dijumpai permasalahan terkait dengan covid-19 yang tidak bisa diatasi oleh satgas covid sekolah, dilakukan koordinasi dengan puskesmas terdekat. Pengawas senantiasa berkoordinasi dengan sekolah dalam hal kondisi kesehatan warga sekolah binaan.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi terhadap pengelolaan sekolah maupun pembelajaran kelas tatap muka, daring dan luring.

Pendekatan penyelesaian masalah menggunakan pendekatan humanis baik dalam mendampingi sekolah maupun mendampingi guru. Untuk mendampingi sekolah dalam memfasilitasi kegiatan WFH daring, saya lakukan dengan menggunakan supervise manajerial baik secara daring maupun secara luring. Pemantauan secara daring saya lakukan menggunakan WhatsApp, telpun dan video call. Supervise manajerial secara luring saya lakukan observasi ke sekolah saat sekolah berada pada zona hijau.

Untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara daring, saya lakukan dengan cara masuk ke kelas maya yang mereka gunakan. Saya dampingi mereka di kelas dengan pemantauan minimal 1 kali dalam 1 minggu. Saya ingatkan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajarannya di room chat kelas maya. Saya hubungi guru yang kurang tepat dalam pembelajarannya dengan menggunakan Wapri atau menggunakan telpun. Saya sarankan agar guru menggunakan learning management system yang sama biar peserta didik tidak bingung. Pada umumnya guru menggunakan GCR, saya mendampingi guru dalam menggunakan GCR. Untuk memacu kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai aplikasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran, dan tugas lainnya saya beri video tutorial terkait dengan bagaimana membuat kelas, membuat presensi, membuat materi, mengirim tugas, dan lain-lain. Sedangkan untuk menganalisis hasil kinerja guru dalam memanfaatkan dan menggunakan berbagai aplikasi, saya menggunakan instrument supervisi.

Hambatan-hambatan yang dihadapi pada proses pendampingan antara lain: 1). Pada saat pelaksanaan pendampingan tidak semua guru yang mengajar di kelas menggunakan LMS yang sama, 2). Begitu besar kuota internet yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran baik dilihat dari peserta didik maupun guru, 3). Tidak semua peserta didik sinyal koneksi internetnya bagus, 4). Bervariasinya guru dalam penguasaan IT, 5). Beberapa guru maupun peserta didik yang kurang responsive.

Upaya mengatasi hambatan dalam proses pendampingan GCR antara lain: 1). Disarankan agar menggunakan LMS yang sama yaitu menggunakan GCR, 2). Diarahkan untuk menggunakan vasilitas bantuan internet gratis, 3). Sekolah memfasilitasi peserta didik yang terkendala sinyal untuk datang ke sekolah dengan tetap menjaga protokol kesehatan, 4). Melakukan pendekatan humanis, memberikan motivasi dan pembimbingan tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung, 5). Pengawas masuk kelas pembelajaran daring sesuai dengan LMS yang digunakan.

## HASIL PENELITIAN

Analisa Data Hasil Monev Persiapan Pengelolaan PJJ dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Monev Persiapan Pengelolaan PJJ

Nomor Instrumen	1	2	3	4	5	6
Kesiapan Sekolah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak

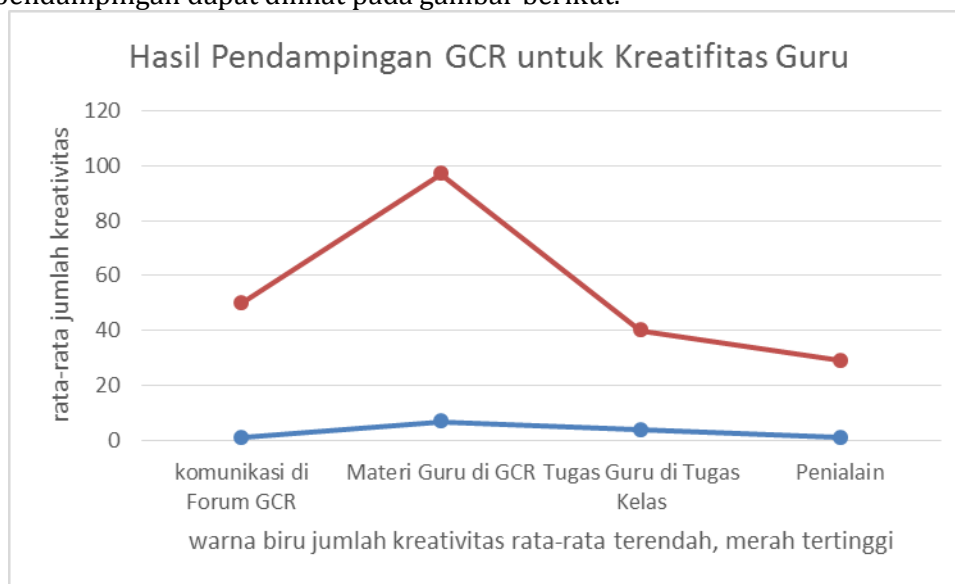
**Tabel 2.** Data Hasil Pendampingan Kegiatan Awal Tahun

Aspek	Jumlah aspek yg sudah ada	Jumlah aspek yg belum ada	Keterangan
Persiapan Administrasi Sekolah	17	4	aspek nomor 6,7, 17, 20 belum dibuat
Persiapan Fisik Sekolah	7	1	aspek nomor 1 belum dibuat
Kegiatan Masuk Sekolah/ Pembelajaran	10	2	aspek no.1 dan 7 belum dilakukan
Situasi dan Kondisi Terkini	9	1	aspek no.6 belum dilakukan

**Tabel 3.** Data Hasil Pendampingan GCR untuk Kreatifitas Guru di Kelas X, XI, XII

Kelas	rata-rata Jumlah komunikasi di Forum GC	rata-rata Jumlah Materi Guru di GC	rata-rata Jumlah Tugas Guru di Tugas Kelas	rata-rata Jumlah Penialain	rata-rata Jumlah Mapel belum upload
X	9	36	22	7	11
XI	30	25	17	17	0
XII	29	23	11	11	1
Rata-rata	21	31	18	11	4

Hasil pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut.

**GAMBAR 1.** Hasil Pendampingan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan GCR

## PEMBAHASAN

Dari tabel 1 bisa dideskripsikan bahwa 66,67% sekolah sudah siap dalam mengelola PJJ. Yang sudah disiapkan sekolah antara lain: 1). Melakukan pemetaan/ skrining zona tempat tinggal peserta didik, guru dan tenaga kependidikan untuk menentukan model pengelolaan pembelajaran dan mengajukan rekomendasi apabila termasuk pada zona hijau, 2) Menetapkan model pengelolaan pembelajaran selama masa pandemic, 3). Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu baik melalui on line maupun off line, 4). Bekerjasama dengan puskesmas dan satgas Covid setempat untuk penanganan untuk penanganan kaus yang terjadi.

Pengawas mendampingi sekolah agar melaksanakan yang belum dilakukan, yaitu: 1). Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas, 2). Memberikan laporan secara berkala kepada Balai Pendidikan melalui pengawas Sekolah tentang kondisi kesehatan warga Sekolah, metode pembelajaran yang digunakan (kelas nyata, daring/luring atau kombinasi), kendala pelaksanaan dan praktik pelaksanaannya serta capaian hasil belajar peserta didik.

Dari tabel 2 bisa dideskripsikan bahwa: sekolah dalam mempersiapkan Administrasi Sekolah, perlu disarankan untuk membuat Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang. Yang sebelumnya diawali dari evaluasi diri sekolah dengan Rapor Mutu Sekolah. Perlu dibuat MOu dengan Komite atau Orang tua siswa tentang Protokol Kesehatan, Ijin dari Gugus Tugas/ Puskesmas juga dibutuhkan. Untuk persiapan fisik sekolah perlu

disediakan tempat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan pembelajaran, siswa masuk belajar bergantian minggu dengan sitem Ganjil Genap. Waktu Proses Belajar Mengajar dikelas selama 4 jam per hari. Kondisi situasi terkini menunjukkan Kelompok yang masuk belajar maksimal 18 orang /kelas. Tidak ada kegiatan Olah Raga / Praktek di luar kelas, kegiatan belajar dikelas tetap menggunakan protokol kesehatan. Tidak Mengadakan Upacara Bendera, tidak menyediakan waktu istirahat di luar kelas. Di lingkungan sekolah siswa melakukan jaga jarak min 1,5 meter. Jumlah Kehadiran guru mengajar di kelas maya mencapai 90 %.

Dari hasil Tabel 3 yaitu pendampingan GCR untuk kreativitas guru di kleas menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan room chat di GCR secara maksimal sehingga komunikasi dengan siswa masih rendah; belum semua guru mengupload materi dengan berbagai variasi; masih ada guru yang belum mengupload berbagai jenis tugas/instrumen penilaian; guru tidak segera mengoreksi pekerjaan siswa. Hasil Pendampingan GCR untuk Kesiapan Sekolah dan atau guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di era Covid-19 adalah sebagai berikut: 1). Sekolah perlu memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas, dan memberikan laporan secara berkala kepada Balai Pendidikan melalui pengawas Sekolah tentang kondisi kesehatan warga Sekolah, metode pembelajaran yang digunakan (kelas nyata, daring/luring atau kombinasi), kendala pelaksanaan dan praktik pelaksanaannya serta capaian hasil belajar peserta didik; 2). Setelah guru selesai menyusun RPP dan disahkan oleh kepala Sekolah, RPP tersebut sebaiknya dibagikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa pandemi; 3). Sekolah perlu memastikan bahwa lokasi sekolah berada pada zona aman, sekolah sudah memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran praktek secara tatap muka dengan menerapkan prokes dan seluruh warga sekolah berperilaku hidup sehat; 4). Pembelajaran Tatap Muka, guru sebaiknya melakukan Pretest secara lisan; guru sebaiknya melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas peserta didik; guru sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran inspiratif menerapkan 4C; guru sebaiknya memberikan Post test; guru sebaiknya dalam kegiatan penutup yang tidak memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya; guru sebaiknya memberi penugasan, atau pekerjaan rumah yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok; 5). Usahakan menggunakan aplikasi yg sama; usahakan menggunakan aplikasi yg sama untuk mempermudah siswa; aktifkan komunikasi di room chat Google Classroom (GCR); aktifkan komunikasi di room chat WhatsApp; guru perlu lebih sabar dalam melayani siswa dengan berbagai permasalahannya; Gunakan Video, Menu Forum WA untuk meeting, gunakan Lembar kerja berstruktur, dari LKPD pememuan, LKPD Pengembangan, sampai LKPD Penerapan, upload di beberapa LMS, tidak hanya di GCR, bisa di grup WA, atau guru membuat blog guru; 6). Sebaiknya guru memberikan umpan balik kepada guru terkait tugas pembelajaran daring yang telah dilakukan guru (reward/penghargaan bagi guru yang rajin/kooperatif); sebaiknya guru melaporkan hasil kegiatan belajar daring kepada Balai Pendidikan Menengah/Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi dan atau yang berwenang; 7). Selama masa pandemi covid-19, kantin sekolah tidak buka, perlu disarankan siswa yang melaksanakan pembelajaran praktek atau melaksanakan konsultasi terbatas harap membawa bekal dari rumah; 8). Sekolah sebaiknya membuat POS pengaturan kantin, pedagang kaki lima dan warung makanan di sekitar lingkungan satuan pendidikan; 9). Di GCR sebaiknya guru segera mengoreksi pekerjaan siswa; meningkatkan komunikasi dengan siswa; upload materi dengan berbagai variasi; upload berbagai jenis instrumen penilaian; segera tanggapi pertanyaan siswa; berikan penilaian di GCR yang bervariasi.

Dari gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa kreativitas guru dari waktu ke waktu semakin meningkat, yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata Jumlah komunikasi di Forum GCR, rata-rata jumlah materi guru di yang diupload GCR, rata-rata jumlah tugas guru di tugas kelas dan rata-rata jumlah penilaian yang diupload guru di GCR.

## SIMPULAN

Dari hasil Monev Persiapan Pengelolaan PJJ, Sekolah belum memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas. Dari data hasil pendampingan kegiatan awal tahun, sekolah belum maksimal dalam mempersiapkan administrasi sekolah. Guru sudah membuat RPP, namun belum membagikan kepada orang tua peserta didik. Dari Hasil Monev Pembelajaran Tatap Muka, guru belum melaksanakan pembelajaran inspiratif dengan menerapkan 4C. Dari hasil Monev Pembelajaran Daring, guru belum memaksimalkan aktivitas komunikasi di room chat Google Classroom (GCR). Dari Hasil Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran Sistem Daring, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum memberikan umpan balik kepada guru terkait tugas pembelajaran daring yang telah dilakukan. Dari hasil pendampingan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik pendampingan di GCR maupun pendampingan di WA, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah siap memfasilitasi kegiatan daring dan ada peningkatan kreatifitas guru dalam menggunakan GCR.

Sekolah perlu memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas. Guru perlu membagikan RPP kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa pandemi. Dalam pembelajaran tatap muka, guru perlu melaksanakan pembelajaran inspiratif dengan menerapkan 4C. Guru perlu kreatif dan memaksimalkan aktivitas komunikasi di room chat GCR. Kepala Sekolah perlu memberikan umpan balik kepada guru terkait tugas pembelajaran daring yang telah dilakukan. Sekolah perlu lebih mempersiapkan fasilitas unuk pembelajaran Daring, Luring, blended learning, dan tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ainun, N. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus D/Sease (Covid-19)*. Jakarta: Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Angga, S. (2015). *Kemampuan Guru dalam Menerapkan Kemampuan Mengajar*. Tesis Pontianak: FKIP Untan.
3. Giyarsih. (2016). Active Sharing Knowledge untuk Meningkatkan Kualitas Guru Matematika SMA/SMK melalui Pendampingan. *JIPM* 4 (2), 93-99.
4. Nadiem, A, M. (2020). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Nadiem, A, M. (2020).. *Kepmendikbud 719/ P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Kondisi Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Nadiem, A, M. (2020).. *SKB 03/KB/2020 tentang Perubahan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **PROFIL SINGKAT**

**Giyarsih** adalah pengawas sekolah menengah kejuruan di daerah Kulon Progo Yogyakarta dengan golongan Pembina Utama Madya, IV/d. Dia menjabat sebagai pengawas utama Pendidikan terakhir adalah Magister Pendidikan. Saat ini, masih aktif di dalam dunia pendidikan dan melakukan riset dan juga pengawasan di sekolah-sekolah daerah tersebut.